

**DIALOG SPIRITUAL  
STUDI PEMIKIRAN ANTHONY DE MELLO**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**  
**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kaligaga**  
**Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**  
**Gelar Sarjana Strata Satu Agama**  
**Dalam Ilmu Ushuluddin**

OLEH:

**MOCHAMAD SULTHONUL ARIFIN**  
**NIM: 95522044**  
**Perbandingan Agama**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2001**

## ABSTRAK

Spiritualitas merupakan jiwa dan semangat yang mendorong orang untuk berjuang berdasarkan sebuah keyakinan atau pengamalan yang dirasakan oleh yang bersangkutan. Jiwa dan semangat ini akan mendorong orang dalam mengembangkan sebuah sikap yang terbuka bagi wawasan dan wawancara untuk menghayati hidup religius. Dialog spiritual adalah suatu pengembaraan spiritual ke dalam jantung agama-agama lain, sekaligus juga melakukan pengembaraan batini dalam diri sendiri, dan bertujuan untuk menyuburkan dan memperdalam kehidupan spiritual di berbagai agama.

Penelitian ini berhubungan dengan tema “Dialog Spiritual: studi pemikiran Anthony de Mello”. Anthony de Mello adalah seorang pendeta Jesuit dari India, beliau adalah seorang tokoh dialog spiritual yang sangat berani, sama sekali tidak ragu dalam melakukan pengembaraan spiritual ke dalam jantung agama-agama lain. Keberanian ini tidak terlepas dari dorongan pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam tradisi sendiri. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan penelitian literatur (*library research*) dengan metode dokumentasi, data tersebut berupa buku, majalah, makalah dan lainnya. Sebagai sumber primernya adalah buku-buku karya Anthony de Mello, sedangkan karya-karya orang lain tentang Anthony de Mello dan karya lain yang relevan sebagai dijadikan sebagai sumber sekunder.

Penelitian ini menyimpulkan: diantara dialog agama yang ada, dialog spiritual menjadi bentuk dialog yang sangat penting. Dialog spiritual adalah bentuk dialog yang dilakukan dengan melakukan pengembaraan spiritual ke dalam jantung atau tradisi-tradisi agama lain tanpa meninggalkan pengembaraan batini dalam diri sendiri, walau dalam prakteknya dialog seperti ini akan selalu berkaitan dengan dialog teologis, tetapi ada sejenis spesifikasi yaitu dialog antar agama yang mengambil bentuk dalam sifatnya yang sangat pribadi, lebih mementingkan adanya rasa dari pada untuk dibicarakan. Dialog spiritual dilakukan dengan jalan memasuki wilayah terdalam dari agama, yang meliputi permasalahan kerohanian, dalam artian lebih menekankan kehidupan spiritual dibanding artikulasi problem-problemtologi. Dalam kerangka dialog spiritual, bentuk pemikiran-pemikiran Anthony de Mello lebih merupakan hasil dari refleksi pribadi yang panjang. Pemikiran beliau lebih merupakan sikap dasar dari keuniversalan manusia dari sudut pandang pribadi, terlepas dari dimensi social dan structural. Inti dari pesan spiritual Anthony de Mello adalah kesadaran, spiritual kesadaran ini lahir sebagai kekayaan pribadi hasil sintesis dari pengembaraan di berbagai spiritual yang ada. Dialog spiritual yang dilakukan Anthony de Mello nampak pada doa dan meditasi. Meditasi dimaksudkan sebagai jalan untuk mencapai kepada keheningan yang merupakan prasyarat awal dalam doa.

I. Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA.

II. Drs. Rahmat Fajri.

Dosen Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Juli 2001

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara

Mochamad Sulthonul Arifin

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi dari saudara :

Nama : Mochamad Sulthonul Arifin

NIM. : 95522044

Jurusan : Perbandingan Agama

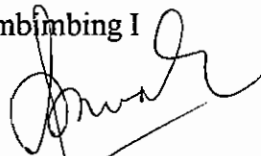
Judul : Dialog Spiritual: Studi Pemikiran Anthony de Mello

Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah skripsi pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA.)

Nip: 150240528

Hormat kami

Pembimbing II



(Drs. Rahmat Fajri)

Nip: 150275042



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS USHULUDDIN**

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/324/2001

Skripsi dengan judul : Dialog Spiritual Studi Pemikiran Anthony de Mello

Diajukan oleh :

1. Nama : Mochamad Sulthonul Arifin
2. NIM : 95522044
3. Program sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Senin, tanggal: 6 Agustus 2001 dengan nilai: 74 (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

~~Drs. H. Subagto, M.Ag  
NIP. 150234514~~

Sekretaris Sidang

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

Pembimbing/merangkap Penguji

Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA  
NIP. 150240528

Pembantu pembimbing

Drs. Rahamat Fajri  
NIP. 150275042

Penguji I

Drs. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 150210064

Penguji II

Ahmad Muttakin, S.Ag  
NIP. 150291985



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan  
kepada Ibunda tercinta Hj. Siti Masyfu'ah.

## MOTTO

العَاقِلُ مَنْ اتَّعَظَ بِغَيْرِهِ

(Orang yang berakal adalah yang mengambil pelajaran dari selainnya)<sup>1</sup>

ثَلَاثَةٌ يُوجِبْنَ الْحُبَّ : الدِّينُ وَالتَّوَّاضِعُ وَالسَّخَاءُ

(Ada tiga perkara yang akan mendatangkan cinta kasih :

agama, sikap rendah hati dan pemurah)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Husein Shahab, *Dialog-Dialog Sufi*, jilid II (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2000), cet. V, hlm. 62.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 89.

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وهو حسبي ونعم الوكيل,  
وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله صلى الله عليه وعلى آله وصحبه, وحملة شريعته  
وسلم تسليما كثيرا

Segala puji bagi Allah yang telah menjadi penolong dan sebaik-baik Pelindung. Hanya karena Rahmat dan pertolongan-Nya, kami sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagai kewajiban akedemis terakhir yang juga sebuah perwujudan formal dari akumulasi pengetahuan teori dan wawasan yang dapat diperoleh oleh penulis selama ini. Teriring Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan atas Rasul SAW. pembawa syari'at yang telah mengajarkan makna hakiki tentang hidup.

Dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan, untuk itu, dari penulis mengharapkan adanya koreksi dari para pembaca. Sementara untuk segala kelebihannya, termasuk mengenai dapat diselesaikannya skripsi ini, penulis merasa ada keharusan untuk mengucapkan terima kasih secukupnya atas segala bantuan dan kerjasama kepada banyak individu maupun lembaga. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak dekan fakultas ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, beserta stafnya.

2. Ibu Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA. dan bapak Drs. Rahmat Fajri, sebagai pembimbing yang telah bersusah payah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan penulisan.
3. Teman saya Joko Supriyadi (Joko *Ceret*) yang telah mau menemani dalam diskusi-diskusi panjang tentang Anthony de Mello maupun dunia spiritual lainnya dengan pertanyaan-pertanyaannya dan dorongannya untuk segera menyelesaikan serta kritiknya terhadap hasil awal penulisan skripsi ini.
4. Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga atas segala bentuk pelayan administratif mereka.
5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Atas bantuan mereka semua, tidak ada sesuatu yang dapat penulis sampaikan kecuali terima kasih dan doa, semoga Allah SWT. dapat memberikan balasan.

Akhirnya penulis mengharapkan ridlo dari Allah SWT. dan semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Amien.

Yogyakarta, 8 Juli 2001

Penulis

Mochamad Sulthonul Arifin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN, MOTTO</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	6
D. Metode penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. BIOGRAFI ANTHONY DE MELLO</b> .....	12
A. Riwayat Hidup Anthony de Mello .....	12
B. Karya-Karya Anthony de Mello .....	18
C. Corak Pemikiran Anthony de Mello .....	22
D. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi .....	26



<b>BAB III. DIALOG ANTAR AGAMA DAN DIALOG SPIRITUAL .....</b>	<b>33</b>
A. Pentingnya Dialog Antar agama .....	33
B. Dialog Spiritual.....	40
<b>BAB IV. DIALOG SPIRITUAL</b>	
<b>DAN PEMIKIRAN ANTHONY DE MELLO .....</b>	<b>50</b>
A. Bentuk Dialog Spiritual Anthony de Mello .....	50
B. Kisah Sebagai Wahana dialog Spiritual.....	62
C. Pemahaman Diri .....	67
D. Tuhan .....	73
E. Agama .....	80
<b>BAB V. REFLEKSI TERHADAP DIALOG SPIRITUAL.....</b>	<b>87</b>
<b>BAB VI. PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dialog merupakan salah satu bentuk interaksi antara sekurang-kurangnya dua orang. Dalam dialog, orang-orang yang terlibat saling mengkomunikasikan sebagian dari, tidak hanya apa yang dimilikinya, tetapi juga apa yang tidak dimilikinya.<sup>1</sup> Dialog mengandaikan hubungan antara pribadi, saling menekankan pemahaman dan pengalaman, mengolah bersama pemahaman dan pengalaman agar menjadi kekayaan bersama.<sup>2</sup> Dalam kerangka dialog antar agama, dialog dilakukan dengan maksud untuk lebih saling memahami keberadaan dan ajaran masing-masing agama, yang juga berarti untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang agamanya sendiri.<sup>3</sup> Pertemuan antara dua pribadi atau lebih yang beriman itu sama-sama yakin akan keimanannya dan mengakarkan kehidupan di dalamnya. Dengan kata lain keyakinan yang mendalam yang disertai dengan sikap terbuka terhadap keimanan lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Alfons S. Suhardi, OFM., "Dialog Antar Agama: Mengapa Orang Takut," *Rohani*, vol. 39, 1992, hlm. 262.

<sup>2</sup>St. Darmawijaya, Pr., *Spiritualitas Dialogal (Sebuah Renungan)*, *Rohani*, vol. 39, 1992, hlm. 237.

<sup>3</sup>Ruslani, *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000), hlm. 203.

<sup>4</sup>Alfons S. Suhardi, OFM., *op. cit.*, hlm. 363.

Dialog dalam arti seluas-luasnya, bisa secara formal dalam ruang tertentu dengan pemeluk agama tertentu. Dialog bisa juga terjadi dengan cara intelektual dengan berbagai buku bacaan, baik antara bacaan dengan bacaan, atau antara bacaan dengan pembacanya. Dengan demikian dialog berfungsi sebagai sarana untuk berbagi pengalaman yang karenanya, akan terjadi proses saling memperkaya dan mendalami pengalaman dan tradisi keagamaan masing-masing.<sup>5</sup> Berbagai dialog antar agama yang ada, dengan berbagai macam bentuknya, baik itu dialog aksi sosial, dialog kehidupan, dialog pertukaran teologi maupun dialog spiritual, tidak terbebas dari adanya interaksi di antara agama-agama yang ada di tengah kenyataan pluralitas keagamaan. Khusus dialog spiritual, dialog jenis ini mempunyai bentuknya tersendiri.

Dalam bentuk dialog spiritual, seseorang akan dibawa ke dalam dataran mistik, yang bagi seorang penghayat mistik, keberagamaan benar-benar merupakan sebuah aktivitas spiritual yang bersifat vertikal dan esoteris sehingga dengan begitu yang bersangkutan cenderung toleran terhadap pengalaman orang lain dalam menghayati keberagamaannya.<sup>6</sup> Mistikus ini sangat terbuka, siap

---

<sup>5</sup>Muhammad Wahyuni Nafis, "Referensi Historis Bagi Dialog Antar Agama," dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF., *Passing Over: Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 95-96.

<sup>6</sup>Ruslani, *op. cit.*, hlm. 202.

menyerap tradisi-tradisi keagamaan lain tanpa kehilangan identitas yang asli dan tanpa jatuh ke dalam sinkretisme.<sup>7</sup>

Spiritualitas merupakan jiwa dan semangat yang mendorong orang untuk berjuang berdasarkan sebuah keyakinan atau pengalaman yang dirasakan oleh orang yang bersangkutan. Jiwa dan semangat ini akan mendorong orang dalam mengembangkan sebuah sikap yang terbuka bagi wawanrasa dan wawancara untuk menghayati hidup religius.<sup>8</sup> Tentang rasa itu sendiri mempunyai tempat yang penting. Dialog spiritual adalah suatu pengembaraan spiritual ke dalam jantung agama-agama lain, sekaligus juga melakukan pengembaraan batini dalam diri sendiri, dan bertujuan untuk menyuburkan dan memperdalam kehidupan spiritual di berbagai agama.<sup>9</sup>

Dialog spiritual cenderung bersifat subyektif, karena dihadapkan kepada masalah-masalah yang sifatnya pribadi di kedalaman pengalaman keagamaan yang berkaitan dengan rasa, dengan memasuki wilayah spiritual. Spiritual dapat dirumuskan sebagai hidup berdasarkan kekuatan Roh suci dengan secara metodis mengembangkan iman, harapan, dan cinta kasih.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup>Kautsar Ashari Noer, "Passing over: Memperkaya Pengalaman Keagamaan," dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF., *Passing Over: Melintasi Batas Agama* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 269.

<sup>8</sup>St. Darmawijaya, *op. cit.*, hlm. 237-238.

<sup>9</sup> Kautsar Ashari Noer, *op.cit.*, hlm. 261.

<sup>10</sup>A. Houken, *Ensiklopedi Gereja*, IV (Jakarta: Yayasan Ciptaloka Caraka, 1992), hlm. 277.

Dialog spiritual adalah sebuah sifat yang nampak dari sikap, jiwa, dan semangat terbuka untuk berbagi cita rasa pengalaman rohani bersama orang lain meskipun berbeda tradisi dan pemahaman terhadap pengalaman rohani. Sebagai ciri utamanya bertumpu pada praktek dengan menghindari bentuk-bentuk perdebatan. Dengan pengertian bahwa dialog dalam tataran ini bukan sebuah ajang untuk diperdebatkan atau didiskusikan, tetapi lebih menekankan kepada pentingnya peniadaan keunggulan nalar dan konsep pengetahuan, dan lebih mengutamakan pentingnya kesadaran diri dengan pengalaman, intuisi, dan kontemplasi.<sup>11</sup> Dialog ini berusaha untuk menyelami segala sesuatu pada makna terdalam dari agama.

Gambaran di atas membuat dialog spiritual ini menjadi sesuatu yang penting, untuk melengkapi dialog-dialog agama yang sudah ada. Dengan memandang bahwa dialog spiritual ini bisa membantu untuk mencegah bentuk dialog lainnya jatuh ke dalam aksi-aksi permukaan tanpa lebih jauh mendalami spiritual.<sup>12</sup> Dialog ini sebagai cerminan dari diri individu yang berusaha meningkatkan kualitas keberagamaan pribadi dalam menghadapi pluralitas keberagamaan yang umum.

Ketika kita berkenalan dengan tokoh yang bernama Anthony de Mello, kita akan bertemu dengan kenyataan di atas, yaitu tentang kesadaran beragama.

---

<sup>11</sup>Darmawijaya, *op.cit.*, hlm. 237.

Sebagai seorang pendeta jesuit dari India, Anthony de Mello bisa dikatakan sebagai seorang tokoh dialog spiritual yang sangat berani, sama sekali tidak ragu-ragu dalam melakukan pengembaraan spiritual ke dalam jantung agama-agama lain. Keberanian ini tidak terlepas dari dorongan pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam tradisinya sendiri. Walaupun demikian pengembaraan yang dilakukan tidak membuat dirinya berpindah agama ke dalam agama-agama lain, tetapi semuanya itu berangkat dari kesetiaan pada sebuah komitmen untuk meningkatkan kualitas kebiaraan. Hal ini tercermin dari kata pengantar dalam buku Anthony de Mello yang berjudul "*The Song of The Bird*".

Buku ini dikarang untuk orang dengan pandangan keagamaan atau duniawi yang berbeda. Akan tetapi kami tidak menyembunyikan, bahwa kami seorang imam Katolik. Kami mendalami secara luas tradisi-tradisi mistis yang bukan Kristen bahkan bukan keagamaan dan kami sangat dipengaruhi dan diperkaya olehnya. Akan tetapi kami selalu kembali kepada Gereja kami, yakni Gereja Katolik, karena dialah Bunda rohani kami. Walaupun kami amat menyadari batas dan kadang-kadang juga sempitnya, namun kami juga sadar bahwa Gerejalah yang telah membentuk dan membina kami, sehingga kami menjadi orang seperti sekarang adanya.<sup>13</sup>

Sebagai gambaran nyata tentang dialog spiritual Anthony de Mello yang sudah terealisasikan dalam praktek tercermin dalam buku "*Sadhana A Way to God : Christian Exercise in Eastern Form*". Berisi latihan-latihan tentang doa (*Prayer*) yang pernah dilakukan.

Keberadaan Anthony de Mello ini menjadi fenomena yang pernah ada dan menjadi sesuatu yang penting untuk mendapatkan perhatian lebih jauh, sebagai sebuah tanda pencapaian suatu taraf kematangan keberagamaan. Sebagai

---

<sup>13</sup>Anthony de Mello, *Burung Berkicau*, penterjemah A. Soenarya (Jakarta: Yayasan Ciptaloka, 1993), cet. IV, hlm. 9.

fenomena yang menandakan bahwa pengalaman spiritual dapat menemukan titik hubungan dasar antara berbagai tradisi keagamaan. Untuk selanjutnya pembahasan skripsi ini akan diuraikan tentang judul di atas “Dialog Spiritual Studi Pemikiran Anthony De Mello”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pokok permasalahan yang akan di angkat dalam penulisan ini adalah: pertama, bagaimana dialog spiritual mendapatkan bentuknya dan mengapa ini menjadi penting untuk dilakukan? Kedua, bagaimana sebenarnya bentuk dialog spiritual yang pernah dilakukan oleh Anthony de Mello beserta pemikiran-pemikiran yang telah dihasilkan olehnya?

### **C. Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini mempunyai beberapa tujuan. Pertama, Untuk mengetahui maksud sebenarnya dari dialog spiritual. Kedua, untuk mengetahui bentuk-bentuk dialog spiritual yang pernah dilakukan oleh Anthony de Mello dan mengetahui seberapa jauh pemikiran-pemikiran Anthony de Mello selama memasuki dunia spiritual.

### **D. Metode Penelitian**

Skripsi ini ditulis berdasarkan suatu penelitian yang berhubungan dengan tema “*Dialog Spiritual: Studi Pemikiran Anthony de Mello*”. Hal ini tidak

terlepas dengan metode<sup>14</sup> yang akan digunakan. Dalam melakukan pengumpulan data digunakan sebuah penelitian literatur (*liberary research*) dengan metode dokumentasi, yaitu sumber-sumber yang kebanyakan dipakai dalam penyelidikan ini adalah sejumlah dokumen. Data tersebut berupa buku, majalah, makalah, dan lainnya. Sebagai sumber primernya adalah buku-buku karya Anthony de Mello. Karya-karya orang lain tentang Anthony de Mello dan karya lain yang relevan dijadikan sebagai sumber sekunder.

Untuk mengolah data yang ada, di dalam penulisan akan dideskripsikan (metode deskriptif) dengan menguraikan secara teratur keseluruhan konsepsi seorang tokoh.<sup>15</sup> Kemudian menganalisisnya yaitu merinci istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang dikandungnya. Maksudnya adalah untuk memperoleh kejelasan sebesar mungkin mengenai makna yang dikandung oleh suatu pernyataan. Selanjutnya metode sintesis akan tetap diterapkan dalam skripsi ini untuk mengumpulkan semua pengetahuan yang ada.<sup>16</sup>

Untuk mendapatkan arah dalam penulisan ini, pendekatan yang akan dipakai adalah pendekatan historis faktual. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan obyek yang menjadi bahasan dalam penulisan ini, yang berkaitan dengan pemikiran

---

<sup>14</sup>Metode yaitu suatu cara bertindak menurut ukuran tertentu, yang maksudnya agar supaya kegiatan praktis terlaksana rasional dan terarah, agar tercapai hasil yang optimal. Lihat Anton Baker, A. Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 65.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 65.

<sup>16</sup>Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat*, penterjemah Drs. Soejono Soemargono (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1989), Cet. III, hlm. 18-22.



seorang tokoh. Dengan mengikuti cara dan arah pikiran seorang tokoh, yang dapat diketahui melalui karya-karya yang pernah dihasilkannya. Dalam pembahasannya tidak terlepas dari kesinambungan historis dari tokoh yang bersangkutan, yaitu Anthony de Mello. Tentang perkembangan pikirannya yang berhubungan dengan lingkungan dan pengaruh-pengaruh yang pernah dialami selama perjalanan hidupnya, termasuk arah atau minat yang yang dipilih.<sup>17</sup>

### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk meninjau kembali beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh para penulis atau para pemikir yang berhubungan dengan tema tentang “dialog spiritual”, yang terkhusus berkaitan dengan bentuk pemikiran Anthony de Mello.

Anthony de Mello telah berhasil mengembangkan beberapa karya, rata-rata berisi tentang kerohanian yang bersifat mistik. Banyak dari karyanya tersebar di banyak negara dan telah diterjemahkan dalam banyak bahasa dunia. Bentuk-bentuk dari tulisannya cenderung mengarah kepada model ceritera atau kisah yang diambilnya dari berbagai pengalaman spiritual baik di Barat dan di Timur, dengan komentar-komentarnya yang sangat padat. Sengaja Tony tidak menuliskannya dalam bentuk esei-esei teologi. Ini adalah sebuah kenyataan pula bahwa penulisan ini mengalami kesulitan. Ada sebuah usaha untuk dapat memilahkan, akan tetapi sebuah kenyataan pula bahwa sebagian besar dari karya-karyanya kaya akan nilai-nilai spiritual. Dari sinilah akan menjadi sebuah referensi yang sangat menolong.

---

<sup>17</sup>Anton Baker dan A. Charris Zubair, *op.cit.*, hlm. 61-64.

Belum banyaknya pembahasan tentang pemikiran Tony terutama tentang tema dialog spiritual, berkaitan dengan dialog antar agama, mendorong penulis untuk mengungkap atau mengangkat tema tersebut dalam suatu pembahasan.

Sedikit banyak tentang pemikiran atau bahkan sedikit menuliskan tentang biografi Anthony de Mello adalah Carlos G. Valles, S.j., telah menuliskan sebuah buku "*The Unencumbered by Baggage : Father Anthony de Mello; A Prophet for Our Time*". Sebuah buku yang dipersiapkan bagi audien-audien Anthony de Mello di Amerika Serikat. Berisi tentang beberapa pemikiran yang pernah disampaikan dalam kursus-kursus di India.

Berhubungan dengan "dialog spiritual" karya-karya tentang masalah ini jarang ditemukan. Tetapi perlu diakui bahwa telah banyak tokoh atau orang melakukan atau memakai bentuk pendekatan ini (dialog spiritual). Dialog spiritual sebagai pilihan hubungan dialog antar agama adalah cara yang mungkin dilakukan. Hal ini tampak dari uraian-uraian Kautsar Ashari Noer pada "Passing Over": Memperkaya pengalaman keagamaan, dalam "*passing Over : Melintasi Batas Agama*". Diungkapkan di sini bahwa dialog spiritual adalah sebuah pengembaraan spiritual ke dalam jantung-jantung agama lain yang juga diimbangi dengan pengembaraan batini dalam diri mereka sendiri. Ditegaskan pula bahwa dialog spiritual ini akan selalu terkait dengan persoalan-persoalan teologis. Di sini disebutkan beberapa tokoh yang termasuk di dalam penggunaan dialog spiritualitas dalam pemikirannya. Seperti Anthony de Mello dengan karya nyatanya "*Sadhana, A Way To God: Christian Exercise in a Eastern Form*". Akan tetapi tidak dijelaskan lebih lanjut tentang gagasan-gagasannya.

Dalam "*Spiritualitas Dialogal (Sebuah Renungan)*" ditulis Darmawijaya, yang berusaha untuk merenungkan kembali tentang dialog spiritual. Kemudian diartikan sebagai sebuah sifat yang nampak dalam sikap, jiwa dan semangat terbuka untuk berbagi cita rasa dan pengalaman rohani. Sikap terbuka bagi wawanrasa dan cara untuk menghayati kehidupan *religius*. Dia mengandaikan berupa pentingnya pemahaman terhadap suatu kisah, yang mana suatu kisah ini dapat mencerminkan bagaimana jiwa akan menjadi terbuka bagi sesama.

Spiritualitas berhubungan dengan agama, tetapi tidak sama. Ketika kita mengatakan spiritualitas, pemikiran secara umum tentang dimensi ini adalah manusia yang memberikan arti dan rasa untuk membimbing hidup manusia. Hal ini disampaikan oleh Card. Francis Arinze dalam "*Spirituality in Dialog*". Sebuah tempat yang baik, seorang Kristen yang mengajak berdialog tentang spiritualitas dengan orang beragama lain untuk memuji pekerjaan dari Roh Kudus (Holly Spirit) mereka dan mengajak untuk bekerjasama dengan benar-benar menghormati.

Dari keterangan di atas secara tidak langsung telah menimbulkan sebuah keberanian dari saya sebagai penulis, untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pemikiran Anthony de Mello yang berkaitan dengan dialog spiritual yang pernah dilakukannya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dengan sub bab pada setiap babnya, kecuali pada bab lima. Pada bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar

belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Sebagai kajian terhadap pemikiran tokoh, pada bab dua akan diuraikan tentang riwayat hidup tokoh, karya-karyanya, corak pemikirannya dengan beberapa tokoh-tokoh yang mempengaruhi corak pemikirannya

Pada bab tiga berisi tentang wacana dialog antar agama dan dialog spiritual yang dimaksudkan sebagai pengantar, pengantar sebelum masuk pada tema sentral pada bab empat.

Bab empat berisi tentang bentuk dialog spiritual yang dilakukan oleh Anthony de Mello dan pemikiran yang dihasilkan ditinjau dari pengertian-pengertian dari keterangan sebelumnya. Pada bab ini berisi tentang bentuk dialog spiritual yang pernah dilakukan oleh Anthony de Mello, dan beberapa pemikiran lainnya tentang Tuhan, Agama serta bentuk pandangan dia tentang pengamatan diri, yang diharapkan sudah lebih dari mencukupi bila dihadapkan kepada sebuah sikap keberagamaan.

Bab lima lebih merupakan sebuah refleksi dari penulis terhadap dialog spiritual, sedikit keluar dari pembahasan pokok yang menguraikan tentang dialog spiritual dari seorang tokoh Katolik. Refleksi ini dimaksudkan atas sebuah usaha dari penulis sendiri sebagai seorang muslim yang telah berusaha membahas pemikiran seorang tokoh Katolik. Maka refleksi ini akan berisikan tentang sebuah kenyataan dari dialog spiritual yang ada dalam dunia Islam sendiri.

Kemudian pada bab enam adalah penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Agama merupakan gejala universal dalam kehidupan manusia, dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Kenyataan bahwa agama sebagai produk budaya yang berbeda tersebut menandakan adanya pluralitas dalam keberagaman yang tidak mungkin sama, sehingga dibutuhkan sebuah sikap inklusif, terbuka terhadap agama-agama yang ada, dengan menggunakan langkah interaksi sosial antar keyakinan atau idiologi yang disebut dialog. Dialog antar agama kemudian menjadi sesuatu yang penting dengan melihat fenomena yang seperti itu. Dari permasalahan yang diangkat dengan melihat pembahasan yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Pertama;** di antara berbagai bentuk dialog antar agama yang ada, dialog spiritual menjadi bentuk dialog yang sangat penting. Dialog spiritual adalah bentuk dialog yang dilakukan dengan melakukan pengembaraan spiritual ke dalam jantung-jantung atau tradisi-tradisi agama lain tanpa meninggalkan pengembaraan batini dalam diri sendiri. Walaupun dalam prakteknya dialog seperti ini akan selalu berkaitan dengan dialog teologis, tetapi ada sejenis spesifikasi dalam bentuk dialog spiritual ini, yaitu dialog antar agama yang mengambil bentuk dalam sifatnya yang sangat pribadi, lebih mementingkan adanya rasa dari pada untuk dibicarakan. Dialog spiritual dilakukan dengan jalan memasuki wilayah terdalam dari agama, yang meliputi permasalahan kerohanian, dalam artian lebih menekankan kehidupan spiritual dibanding artikulasi problem-problem teologi. Dialog spiritual

dapat diartikan sebagai sebuah sifat yang nampak dalam sikap, jiwa, dan semangat terbuka untuk berbagi citra rasa dan pengalaman rohani bersama orang lain, meskipun berbeda tradisi dan pemahaman terhadap pengalaman rohani. Dialog pada tataran ini lebih mengutamakan pentingnya kesadaran diri bersifat batini, jauh dari pengagungan nalar dan konsep pengetahuan. Bukan hanya sekedar perkataan, tetapi lebih kepada keinginan untuk meresapi ucapan masuk dalam hati terdalam manusia. Jadi dialog spiritual bukan sebagai ajang untuk diperdebatkan dan didiskusikan, tetapi sebagai wahana untuk dipraktikkan dalam suatu bentuk seperti doa dan meditasi.

Dialog spiritual dilakukan dengan maksud untuk dapat membantu para pemeluk agama agar bisa merasakan kekayaan spiritual, melengkapi bentuk dialog antaragama lain. Perhatian pada dimensi ini akan membantu mencegah bentuk-bentuk dialog lain jatuh ke dalam aksi-aksi luar tanpa lebih jauh mendalami spiritual. Spiritual dimaksudkan sebagai hubungan pribadi seseorang yang beriman kepada Allah (Tuhan) dan aneka perwujudannya dalam sikap dan perbuatan.

**Kedua;** dalam kerangka dialog spiritual, bentuk pemikiran-pemikiran Anthony de Mello lebih merupakan hasil dari refleksi pribadi yang panjang. Pemikiran Tony lebih merupakan sikap dasar dari keuniversalan manusia dari sudut pandang pribadi, terlepas dari dimensi sosial dan struktural. Selalu berpikir tentang keuniversalan manusia dan berusaha untuk dapat menjangkaunya dengan tujuan membangun masyarakat yang lebih adil dan manusiawi dengan mengambil sikap dari konsep *Nishkama karma*. Pemikiran-pemikiran Tony dibentuk dari usaha refleksi pengamatan diri dan pengembaraan-pengembaraan secara luas dalam tradisi-tradisi

agama maupun non-agama yang sifatnya lebih mengarah kepada hal batiniah, tanpa sebuah komitmen keimanan yang praktis. Tentang kependetaannya, Tony tidak menghalangi persahabatan dan soidaritasnya kepada semua warisan tradisi spiritual kemanusiaan yang ada.

Inti dari pesan spiritual Anthony de Mello adalah kesadaran. Spiritual kesadaran ini lahir, sebagai kekayaan pribadi hasil sintesis dari pengembaraan di berbagai spiritual yang ada. Bertolak dari sini pandangan-pandangan Tony dimulai, sebagai dasar dari keseluruhan pemikiran.

Dialog spiritual yang dilakukan Tony nampak pada doa (*prayer*) dan meditasi. Meditasi dimaksudkan sebagai jalan untuk mencapai kepada keheningan, yang merupakan sebagai prasyarat awal dalam doa. Melalui pengamatan diri berusaha untuk mencapai kesadaran secara penuh pada diri. Pengamatan diri ini dilakukan secara sadar untuk meneliti segala sesuatu, dari diri sendiri dan lingkungan sekitar sekaligus. Jalan ini hanya dapat dilakukan oleh diri secara pribadi tanpa ada bantuan orang lain atau apa pun. Dari pengamatan diri secara sadar akan mencapai kepada adanya konsep peniadaan diri. Sebagai perwujudan tertinggi dengan melepaskan segala bentuk pelabelan pada diri, dengan demikian dapat merasakan kedirian Tuhan.

Pemikiranya tentang Tuhan, Tuhan merupakan realitas kosmis Yang Maha Ada, hadir dimana-mana, sama dan tidak jelas. Tuhan tidak bersifat personal, tetapi sebagai pengetahuan yang tidak dapat diketahui, tidak ada yang dapat dikatakan tentang Tuhan, maupun dipikirkan. Karena Tuhan sebagai realitas yang melampaui kata-kata dan segala konsep. Tuhan berada di atas semua agama.

Agama bagi Tony adalah sesuatu yang berbahaya. Agama telah membuat orang menjadi keras, tidak toleran, dan fanatik. Agama yang baik menurut Tony adalah antitesis dari ketidaksadaran, yang berarti sepenuhnya sadar dan selalu menjaga kesadaran. Agama bukan sebatas rutinitas ritual dan lembaga yang telah mengklaim dan memonopoli kebenaran dengan memberhalakan Tuhan mereka sebagaimana yang tertulis dalam kitab-kitab suci mereka (orang beragama). Tony lebih mengutamakan adanya transformasi nilai-nilai dari diri yaitu perubahan yang mendasar dalam diri seseorang, khususnya perubahan keyakinan yang mewarnai seluruh perbuatan orang itu.

## **B. Saran-Saran**

Setelah menyimak dari bentuk pemikiran Anthony de Mello di atas, sebagai penutup skripsi ini, penulis ingin mengajukan beberapa hal:

**Petama;** Bagaimapun studi terhadap pemikiran Anthony de Mello kurang lebih telah penulis lakukan, tetapi dari penulis menyadari bahwa hasil ini barangkali jauh dari cukup. Penulis menyarankan kepada para mahasiswa atau yang lain, yang ingin mendalami lebih lanjut dari pemikiran Tony, untuk dapat mempersiapkan diri mereka terlebih dahulu. Mendalami pemikiran Tony, kita akan dibawa ke dalam dunia spiritual. Kedewasaan, keterbukaan, dan kebebasan yang berkaitan dengan sebuah sikap dibutuhkan di sini, di dalam menghadapi sebuah realitas dari kenyataan yang ada pada dunia spiritual. Bentuk sikap eksklusif dari para peneliti tidak dibutuhkan di sini.



**Kedua;** Akan lebih baik apabila dari para peneliti sendiri sedang atau telah menjalani atau mendalami jalan spiritual. Paling tidak dari pihak peneliti mau mengetahui dan memahami dari kekayaan yang ada dalam dunia spiritual. Hal yang barang kali perlu adalah paling tidak mempunyai prinsip keimanan yang memadai.

Demikian kurang lebih sesuatu yang paling tidak, dapat untuk mendapatkan perhatian yang utama di dalam menjalani sebuah penelitian dalam tema-tema yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. *Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 1970.
- Anshari, H. Endang Saifuddin. *Ilmu, Filsafat dan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Arinze, Francis. "Spirituality in Dialogue," dalam *Buletin Puntificum Consilium Pro Dialogo*, 1997. 371-376.
- Amalados, Michael. *Tugas Perutusan Dalam Dunia Pasca Modern: Panggilan Untuk Membentuk Kebudayaan Tandingan*. No. 2. Yogyakarta: Pusat Pastoral, 2000.
- Ashari Noer, Kautsar. "Passing Over: Memperkaya Pengalaman Keagamaan," editor Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF. *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Abdullah, H.M. Amin. "Etika dan Dialog Antar Agama: Perspektif Islam," dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, vol. IV, no. 4, 1993.
- Ali, Mursid (Ed.). *Dinamika Kerukunan Hidup Beragama Menurut Perspektif Agama-agama: Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Beragama*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama, 1999-2000.
- Arifin, Samsul *et.al.* *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*. Yogyakarta : Sipress, 1996.
- Banawiratma, J.B. (Ed.). *Wahyu-Iman-Kebatinan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Brys, Aurel. dan Joseph Pulickal. (Compiled), *We Heard The Bird Sing: Interacting With Anthony de Mello, S.J.* Anand : Gujarat Sahitya Prakash, 1995.
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Coward, Horald. *Pluralisme: Tantangan Bagi Agama-agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Congregation for The Doctrine of The Faith, "Concerning The Writing of Fr. Anthony de Mello, S.J.," dalam *Vidyajyoti: Journal of Theological Reflection*,

- Laksana, A. Bagus. "Pluralisme Agama dan Hidup Mistik," dalam *Rohani*. tahun XLI, no. 9, 1994.
- Mello, Anthony de. *Sadhana : Jalan Menemukan Tuhan*. Penerjemah A. Soenarja dan A. Tri Hartono Pr. Yogyakarta : Kanisius, 1980.
- \_\_\_\_\_. "An Eastern Christian Speaks of Prayer," dalam *Concilium : Learning to Pray*. Editor : Casin Floristian dan Christian Duquoc. New York : The Sabury Press, November, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Taking Flight : a Book of Story Meditation*. New York : Doubleday, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Doa Sang Katak I : Meditasi Dengan Cerita*. Penerjemah A. Soenarja. Yogyakarta : Kanisius, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Burung Berkicau*, Penerjemah A. Soenarya. Jakarta: Yayasan Ciptaloka Caraka, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Dipanggil Untuk Mencinta*. Penerjemah Y. wartaya Winangun. Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Jalan Menuju Tuhan : Hening, Damai, Sukacita, Hidup, Kemerdekaan, Cinta*. Terjemahan dari kaset konferensi Anthony de Mello oleh Tim Samadhi Emaus et.al. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Berbasa-basi Sejenak I,II*. Penerjemah Y. Wartaya Winangun. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- \_\_\_\_\_. *Awareness : Butir-butir Mutiara Pencerahan*. disunting oleh J. Francis Stroud. Penerjemah Paulus Hidayat, editor Herlambang. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Eliade, Mircea (ed.). *The Encyclopedia of Religion*. New York: Macmillan Publishing Company, 1987.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Pengetahuan dan Kesucian*. Penerjemah Suharsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Naisbitt, John dan Patricia Aburdene. *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an; Megatrends 2000*. Terjemahan FX. Budijanto. Jakarta : Binarupa Aksara, 1990.
- Panikar, Raimundo. *Dialog Intra Religius*. Diterjemahkan oleh Kelompok Studi Filsafat Driyarkara. Yogyakarta : Kanisius, 1994.

- Permata, Ahmad Norma, (ed.). *Perennialisme Melacak Jejak Filsafat Abadi*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1996.
- Ruslani. *Masyarakat Kitab Dan Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Mohammed Arkoun*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Suseno, Frans Magnis. *Filsafat-Kebudayaan-Politik: Butir-Butir Pemikiran Kritis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Suryomentraman, Ki Ageng. *Filsafat Hidup Bahagia: Wejangan Ki Ageng Suryomentraman*. Jakarta : Haji Masagung, 1990.
- Syadi, Syaikh Saleh. *Menggapai Manismya Iman: Butir-Butir Ma'rifatullah Ibnul Qoyyim al- Jauziyah*. Terjemahan Marsinisasali. Jakarta : Pustaka Azzam, 1998.
- Santoja, Jacob. "Metode Exegese Narasi," dalam *Gema Dutawacana*. no. 41, 1991.
- Suhardi, Alfons S., OFM. "Dialog Antar Agama: Mengapa Orang Takut," dalam *Rohani*. 39:262-269, 1992.
- Schuon, Frithjof. *Mencari Titik Temu Agama-Agama*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1994.
- \_\_\_\_\_. *Hakekat Manusia: The Roots of The Human Condition*. Penerjemah Ahmad Norma Permata. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Sobari, Mohammad. "Merombak Primordialisme Dalam Agama," dalam *Spiritualitas Baru : Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta : Dian/Interfidei, 1994.
- Sunardi, ST. "Dialog: Cara Baru Beragama Sumbangan Hans Kung Bagi Dialog Antar Agama," dalam *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*. Yogyakarta : Dian/Interfidei, 1994.
- Sumarthana, T.H. *Dialog: Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta : Dian / Interfidei, 1994.
- Shalah, Husein, *Dialog-Dialog Sufi*, II. Bandung: PT. Rosda Karya, 2000, cet. V.
- Syukur, Amin. *Menggugat Tasawuf: Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Suhrawardi, Syaikh 'Umar Ibn Muhammad. *'Awarif al-Ma'arif: sebuah Buku Daras Klasik Tasawuf*, penerjemah Ilma Nugrahani Ismail. Bandung : Pustaka Hidayah, 1998.

- Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, Richard T. Nolan. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Alih bahasa H. M. Rasjidi. Jakarta : Bulan Bintang, 1984.
- Tanja, Pdt. Victor I. *Spiritualitas, Pluralitas dan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Gunung Mulia, 1996.
- Thomas, T.K. "The Prayer of The Frog Called to Question", dalam *The Ecumenical Review*. vol. 52, no. 2: 172-183, 1999.
- Valles, Carlos G. *Unencumbered by Baggage : Father Anthony De Mello; a Prophet for Our Times*. Editor Anthony de Mello. Anand : Gujarat Sahitya Prakash, India, 1987.
- \_\_\_\_\_. "Tony de Mello : Christian Wisdom in Modern Garb," dalam *Vidyajyoti : Journal of Theological Reflection*. vol. 52 : 199-203, April, 1988.
- Veltkam, H.J. "Makna Perumpamaan," dalam T.G. Hommes dan E.G. Singgih (Ed.), *Teologia dan Praksis Pastoral*, Yogyakarta, 1992.
- Wahyuni Nafis, Muhammad. "Referensi Historis Bagi Dialog Antar Agama," dalam komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF. *Passing Over: Melintasi Batas Agama*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1998.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Mochamad Sulthonul Arifin.  
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 28 Juni 1975.  
Nama Ayah : Abdullah Kusyairy (Alm.).  
Nama Ibu : Siti Masyfu'ah.  
Alamat Asal : Dalor, Pamotan, Rembang, Jawa Tengah.

### Riwayat Pendidikan

1. SDN Pamotan II, Rembang, tamat tahun 1987.
  2. SMPN Pamotan, Rembang, tamat tahun 1990.
  3. SMAN I Rembang, tamat tahun 1993.
  4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 1995.
- 